

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2015:117) populasi adalah suatu wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek, yang terdapat kualitas dan karakteristik tertentu untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan oleh peneliti. Dalam penelitian ini, jumlah populasi yang digunakan oleh peneliti sebanyak 18 Kantor Akuntan Publik (KAP) di Semarang.

Sedangkan sampel merupakan bagian dari jumlah dan juga karakteristik yang ada pada populasi tersebut. Peneliti mengambil sampel berupa jumlah auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) Semarang yang bersedia mengisi kuesioner. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel dari populasi berdasarkan suatu kriteria tertentu. Pemilihan sampel berdasarkan pada kriteria seperti:

- a. Merupakan auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik yang berada di Semarang.
- b. Minimal yang sudah bekerja 1 tahun.

Tabel 3.1.

Daftar Kantor Akuntan Publik di Semarang

No.	Nama KAP	Jumlah Auditor	Jumlah Auditor Yang Bersedia
1.	KAP Hananta Budianto dan Rekan	15	-
2.	KAP Bayudi, Yohana, Suzy, dan Arie	8	5
3.	KAP Darsono dan Budi Cahyo Santoso	-	-
4.	KAP Yulianti SE., BAP	10	5
5.	KAP Pho dan Rekan	10	10
6.	KAP Idjang Soetikno	-	-
7.	KAP Benny Gunawan, Tony, Frans, dan Daniel	9	3
8.	KAP Leonard Mulia dan Richard	15	15
9.	KAP Ruchendi, Marjito, Rushadi dan Rekan	-	-
10.	KAP Tarmizi Achmad	10	-
11.	KAP Hadori dan Rekan	8	-
12.	KAP Sodikin dan Harijanto	15	5
13.	KAP Ashari dan Nurhayati	10	5
14.	KAP Jonas Subarka	5	-
15.	KAP Teguh Heru dan Rekan	7	-
16.	KAP Riza, Adi, Syahril, dan Rekan	5	5
17.	KAP Endang Dewiwati	4	4
18.	KAP Suratman	11	5
Total		124	62

Sumber: *Directory* IAPI (2018)

Metode *purposive sampling* yang digunakan oleh peneliti untuk pengambilan data, dapat dilihat dari jumlah Kantor Akuntan Publik (KAP) di Semarang untuk dijadikan responden, dimana tidak semua auditor yang bekerja di KAP mengisi kuesioner tersebut. Hanya sebagian auditor saja yang dipilih untuk dijadikan responden.

3.2. Metode Pengumpulan Data

3.2.1. Jenis Data dan Sumber Data

Sumber data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah data primer. Menurut Sugiyono (2015:223) data primer merupakan suatu data yang akan dijadikan sumber data dalam penelitian, yang diambil dengan cara memberikan data langsung kepada pengumpul data.

3.2.2. Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan pengumpulan data, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa kuesioner yang akan diisi oleh responden yaitu auditor di KAP. Menurut Sugiyono (2015:230) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden, selain itu kuesioner juga cocok untuk digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang 55 luas. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner yang dikirimkan secara langsung ke Kantor Akuntan Publik (KAP) tempat responden bekerja. Kuesioner yang akan dibagikan oleh peneliti kepada responden digunakan untuk mendapatkan informasi tentang akuntabilitas, independensi, tekanan ketaatan, dan keahlian auditor dalam pembuatan *audit judgment* yang akan diubah dalam bentuk skala. Peneliti menggunakan skala ordinal untuk mendapatkan informasi nilai pada setiap jawaban dari responden. Dalam setiap variabel penelitian, variabel akan diukur dengan menggunakan instrumen pengukur berupa kuesioner berskala ordinal yang memenuhi pernyataan – pernyataan tipe skala

likert. Menurut Sugiyono (2015:168) dalam melakukan pengukuran terhadap sikap, pendapat, dan persepsi seseorang maupun kelompok tentang fenomena sosial yang ditetapkan secara spesifik oleh peneliti dapat diukur menggunakan skala likert. Untuk setiap pilihan jawaban diberi skor satu sampai lima.

3.3. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.3.1. Audit Judgment

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *audit judgment*. *Audit judgment* adalah keputusan yang dikeluarkan oleh auditor berdasarkan bukti – bukti audit yang didapat dari proses audit yang dilakukan untuk mengetahui kecocokan bukti audit dengan data perusahaan. *Audit judgment* diukur dengan menggunakan lima point, yang berisi enam (6) pertanyaan yang dikutip dari Puspitasari (2011) yaitu point 1 = Sangat Tidak Setuju (STS) dan point 5 = Sangat Setuju (SS). Semakin tinggi skor yang diperoleh responden, maka penilaian *audit judgmentnya* akan semakin baik.

3.3.2. Akuntabilitas

Akuntabilitas merupakan suatu dorongan psikologi sosial dalam diri individu untuk melakukan kewajiban yang sudah menjadi tanggung jawab individu pada setiap tindakan serta keputusan yang diambil terhadap lingkungannya. Akuntabilitas merupakan variabel independen yang diukur dengan menggunakan lima point, yang berisi lima (5) pertanyaan yang dikutip dari Asyikin (2001) dalam Agustina (2010) yaitu point 1 = Sangat Tidak Setuju (STS) dan point 5 = Sangat Setuju (SS). Tingginya

skor yang diperoleh responden, maka tingkat akuntabilitas dalam diri auditor tersebut akan semakin tinggi.

3.3.3. Independensi

Independensi adalah sikap yang tidak memihak pihak manapun, serta tidak dikendalikan pihak lain, sehingga memiliki kebebasan dalam menjalankan tugas. Independensi merupakan variabel independen yang diukur dengan menggunakan lima point, yang berisi delapan (8) pertanyaan yang dikutip dari Prastio (2012) yaitu point 1 = Sangat Tidak Setuju (STS) dan point 5 = Sangat Setuju (SS). Semakin tinggi skor yang diperoleh responden, maka independensi akan semakin tinggi.

3.3.4. Tekanan Ketaatan

Tekanan ketaatan didapat melalui tekanan yang diberikan untuk auditor oleh atasan maupun klien untuk bertindak menyimpang dari standar etika. Tekanan ketaatan adalah variabel independen yang diukur dengan menggunakan lima point, yang berisi sembilan (9) pertanyaan yang dikutip dari Jamilah *et al* (2007) yaitu point 1 = Sangat Tidak Setuju (STS) dan point 5 = Sangat Setuju (SS). Tingginya skor yang diperoleh responden, maka tingkat tekanan ketaatan dalam diri auditor tersebut akan semakin tinggi.

3.3.5. Keahlian Auditor

Keahlian auditor merupakan gabungan antara kemampuan atau pengetahuan auditor dalam menguasai bidang audit yang didapat melalui pelatihan serta pengalaman. Keahlian auditor merupakan variabel independen yang diukur dengan menggunakan lima point, yang berisi lima (5) pertanyaan yang dikutip dari Tantra (2013) yaitu point 1 = Sangat Tidak Setuju (STS) dan point 5 = Sangat Setuju (SS). Tingginya skor yang diperoleh responden, maka tingkat keahlian dalam diri auditor tersebut akan semakin baik.

3.4. Metode Analisis Data

3.4.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan suatu gambaran statistik dari sebuah fenomena maupun karakteristik dari data tersebut. Karakteristik yang digambarkan merupakan karakteristik dari distribusinya (Hartono, 2013:195). Statistik deskriptif dapat digunakan dalam melakukan pengujian variabel yang disajikan dalam bentuk deskripsi suatu data seperti nilai rata – rata (mean), maksimum, minimum, varian, range, sum, kurtosis dan *skewness* (kemencengan distribusi).

3.4.2. Uji Kualitas Data

3.4.2.1. Uji Validitas

Uji validitas data digunakan dalam melakukan pengukuran suatu kuesioner apakah valid atau tidak (Ghozali, 2006:45). Alat ukur yang digunakan dalam uji

validitas merupakan daftar pertanyaan yang telah diisi oleh responden dan akan diuji hasilnya untuk menentukan valid atau tidaknya suatu data. Untuk mengetahui valid atau tidaknya data tersebut, maka akan dilakukan pengujian validitas dari semua item yang digunakan:

Apabila $r - hit > r-tab$, maka instrumen indikator dikatakan valid

Apabila $r - hit < r-tab$, maka instrumen indikator dikatakan tidak valid

3.4.2.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk melakukan pengujian sejauh mana suatu hasil pengukuran relatif konsisten jika pengukuran dilakukan dua kali atau lebih (Ghozali, 2006:41). Hasil uji reliabilitas memperlihatkan sejauh mana hasil pengukuran yang dilakukan, apakah tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap kasus dan alat ukur yang sama. Kriteria pengujian reliabilitas penelitian adalah apabila nilai α dekat dengan 0, misalnya 0,1 maka kuesioner tersebut kurang *reliable*, apabila nilai α dekat dengan 1, misalnya 0,94 maka kuesioner tersebut sangat *reliable*, apabila nilai α di tengah antara 0 dan 1, misalnya 0,56 maka kuesioner tersebut sedang.

3.5. Langkah – Langkah Uji Hipotesis

3.5.1. Menyatakan Hipotesis

Dalam penelitian ini, hipotesis yang digunakan merupakan hipotesis berarah (*one – tailed*). Hipotesis berarah (*one – tailed*) adalah hipotesis yang dikembangkan

berdasarkan riset sebelumnya, yang memiliki arah berupa positif atau negatif. Hipotesis dalam penelitian ini dijabarkan menjadi:

a. $H_{01} : \beta_1 \leq 0$: Akuntabilitas tidak berpengaruh positif terhadap *audit judgment*.

$H_{a1} : \beta_1 > 0$: Akuntabilitas berpengaruh positif terhadap *audit judgment*.

b. $H_{02} : \beta_2 \leq 0$: Independensi tidak berpengaruh positif terhadap *audit judgment*.

$H_{a2} : \beta_2 > 0$: Independensi berpengaruh positif terhadap *audit judgment*.

c. $H_{03} : \beta_3 \leq 0$: Tekanan ketaatan tidak berpengaruh negatif terhadap *audit judgment*.

$H_{a3} : \beta_3 > 0$: Tekanan ketaatan berpengaruh negatif terhadap *audit judgment*.

d. $H_{04} : \beta_4 \leq 0$: Keahlian auditor tidak berpengaruh positif terhadap *audit judgment*.

$H_{a4} : \beta_4 > 0$: Keahlian auditor berpengaruh positif terhadap *audit judgment*.

3.5.2. Memilih Pengujian Statistiknya

3.5.2.1. Model Regresi Linear Berganda

Kegiatan pengolahan data dengan melakukan tabulasi terhadap kuesioner dengan memberikan dan menjumlahkan bobot jawaban pada masing – masing pernyataan untuk masing – masing variabel. Penelitian ini menggunakan alat analisis regresi linear berganda, yaitu untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Berikut adalah model perhitungan regresi linear berganda:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan:

Y = *Audit Judgment*

X1 = Akuntabilitas

X2 = Independensi

X3 = Tekanan Ketaatan

X4 = Keahlian Auditor

e = *error*

3.5.2.2. Uji Asumsi Klasik

3.5.2.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan sebagai pengujian model regresi antara variabel dependen dan variabel independen yang berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah pada saat kondisi distribusi normal atau mendekati normal, yang berbentuk simetris. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan tes *Kolmogrov – Smirnov of Fit Test (K – S)* dan *Shapiro Wilk* terhadap masing – masing variabel. Apabila hasil yang didapat dari nilai signifikan (Sig.) yaitu lebih besar dari 0,05 maka data penelitian berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai signifikan (Sig.) lebih kecil dari 0,05 maka data penelitian tidak berdistribusi normal.

3.5.2.2.2. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk melihat keberagaman variabel independen pada data yang dimiliki. Uji heterokedastisitas dalam penelitian ini menggunakan *Uji Spearman Rho*. Data akan bebas heterokedastisitas jika $\text{sig} > 0,05$.

3.5.2.2.3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas berguna dalam melakukan uji korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Pendeteksian uji ini dilakukan melalui nilai *variance inflation factors (VIF)*. Kriteria dalam pengujian ini adalah jika $VIF < 10$, maka tidak terdapat multikolinearitas diantara variabel independen. Namun jika $VIF > 10$ maka terdapat multikolinearitas diantara variabel independen.

3.5.3. Menentukan Tingkat Keyakinan

Tingkat keyakinan yang digunakan dalam penelitian ini sebesar 95%, yang berarti bahwa peneliti menggunakan tingkat *error* yang dapat ditoleransi sebesar 5%.

3.5.4. Menghitung Nilai Statistik

Peneliti menggunakan SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) merupakan suatu program komputer dalam membantu perhitungan nilai statistik atas data yang diperoleh.

3.5.5. Mendapatkan Nilai Uji Kritis

Peneliti akan menggunakan SPSS untuk mendapatkan nilai uji sebagai program yang digunakan untuk membantu dalam menganalisis data. Penelitian ini menggunakan pengujian satu arah.

Nilai koefisien *path* (*t-values*) digunakan dalam menentukan apakah hipotesis diterima atau ditolak. Nilai t_{hitung} akan dibandingkan dengan t_{tabel} dimana t_{hitung} harus lebih besar dari t_{tabel} ($t_{hitung} > t_{tabel}$). Keterangan:

1. Tingkat signifikan yang digunakan sebesar 5%
2. Kriteria pengujian menggunakan koefisien regresi parsial, jika:
 - a. $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak
 - b. $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima

3.5.6 Menginterpretasikan Hasil

Hipotesis diterima apabila $sig/2 < \alpha$, maka hipotesis alternatif diterima dan menolak hipotesis 0.